

KONTRIBUSI INDUSTRI CPO DALAM SURPLUS NERACA PERDAGANGAN INDONESIA - UNI EROPA

Oleh
Tim Riset PASPI

ABSTRAK

Hubungan kerja sama Indonesia – Uni Eropa belum termanfaatkan secara optimal. Ditambah akhir ini Parlemen Uni Eropa mengambil kebijakan yang cenderung memperlambat ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, termasuk biodiesel. Sejalan dengan posisi Indonesia sebagai negara eksportir utama CPO di pasar global, Uni Eropa termasuk tujuan ekspor penting dan berada pada urutan ketiga setelah India dan China. Oleh sebab itu, tujuan studi ini adalah untuk mengkaitkan seberapa besar peran industri CPO Indonesia dalam pencapaian surplus neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa. Rata-rata surplus neraca perdagangan pada kurun waktu 2012-2017 di atas mencapai USD 4,54 milyar. Bila dikurangkan dengan ekspor CPO, maka rata-rata surplus neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa mencapai USD 3,68 milyar. Dengan demikian, peran ekspor CPO selama ini memberikan kontribusi USD 0,87 milyar per tahun. Dengan kata lain, kontribusi ekspor CPO dalam membantu surplus neraca perdagangan Indonesia adalah berkisar pada 19 persen. Dengan kata lain, dari total Impor Uni Eropa dari Indonesia, share CPO adalah 19 persen, dan cenderung semakin besar dibanding tahun tahun sebelumnya. Peran ekspor CPO dalam 6 tahun terakhir semakin besar, dan share ekspor CPO meningkat dari 15% menjadi 19% dalam meningkatkan surplus neraca perdagangan RI-Uni Eropa. Kebijakan lobby dengan Uni Eropa merupakan hal yang prioritas saat ini, agar kerja sama yang dibangun semakin menciptakan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Keywords : surplus neraca perdagangan, kontribusi CPO, Uni Eropa, mitra dagang strategis

PENDAHULUAN

Uni Eropa merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting Indonesia, dan di sisi lain, Uni Eropa merupakan kawasan asal impor terbesar keempat, bagi Indonesia setelah negara-negara ASEAN, Jepang, dan Republik Rakyat Cina.

Hubungan kerja sama Indonesia – Uni Eropa belum termanfaatkan secara optimal. Ditambah akhir akhir ini Parlemen Uni Eropa mengambil kebijakan yang cenderung memperlambat ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa, termasuk biodiesel.

Dibandingkan dengan negara lain, neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa tergolong surplus. Beberapa negara yang menghasilkan surplus perdagangan yang cukup besar yakni Belanda, Spanyol, Belgia, Britania Raya, Italia dan Polandia. Namun sebagian negara juga mengalami defisit, yang cukup besar antara lain dengan negara Jerman, Swedia, Prancis, Finlandia dan Austria.

Sejalan dengan posisi Indonesia sebagai negara eksportir utama CPO di pasar global, Uni Eropa termasuk tujuan ekspor penting dan berada pada urutan ketiga setelah India dan China. Oleh sebab itu, tujuan studi ini adalah untuk mengkaitkan seberapa besar peran industri CPO Indonesia dalam pencapaian surplus neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa.

KERJA SAMA EKONOMI INDONESIA DAN UNI EROPA

Hubungan Uni Eropa-Indonesia mengacu pada hubungan bilateral antara kedua negara. Dari sisi historis, kerjasama antara Indonesia dan Uni Eropa telah terjalin sejak ratusan tahun yang lalu. Dalam kurun waktu beberapa dasawarsa terakhir, terdapat beberapa

kerangka kerjasama yang telah dikembangkan guna meningkatkan kerjasama kedua belah pihak di berbagai bidang, termasuk ekonomi

Secara bilateral, hubungan Indonesia dengan negara-negara anggota Uni Eropa (*European Union/EU*) sudah terjalin lama sebelum hubungan EU menandatangani kerjasama antar kawasan dengan *Association of the Southeast Asian Nations (ASEAN)* tahun 1980. Baik EU maupun Indonesia mempunyai perwakilan tetap di ibu kota masing-masing yang menunjukkan besarnya kepentingan dan perhatian antara kedua pihak.

Hubungan ekonomi Indonesia dan Uni Eropa (EU) tidak cukup berkembang walaupun sudah terhubung melalui kerangka kerjasama *Association of the Southeast Asian Nations (ASEAN)* dengan mitra dialogue sejak tahun 1980 dan *Asia-Europe Meeting (ASEM)* sejak tahun 1996. Kedua negara kurang memanfaatkan peluang-peluang kerjasama ekonomi. Upaya peningkatan hubungan kedua pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan menguatnya perekonomian negara-negara Asia Timur; Laporan Bank Dunia tahun 2008 menunjukkan bahwa sepuluh tahun setelah krisis ekonomi Asia negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur Laut berkembang lebih kuat ketimbang kondisi sebelum krisis. Momentum inilah yang ingin dimanfaatkan Indonesia dan EU untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Partnership and Cooperation (PCA)* pada bulan November 2009. Selanjutnya kajian bersama tahun 2010-2011 menghasilkan *Report of the EU-Indonesia Vision Group on Trade and Investment Relations* yang dilaporkan tanggal 28 Juni 2011

merekomendasikan EU dan Indonesia untuk segera memulai negosiasi menuju *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA).

PCA diratifikasi oleh kedua belah pihak tahun 2014 dan mulai berlaku pada bulan Mei 2014. PCA menjadi instrumen utama yang mencakup berbagai aspek kerja sama bilateral antara Indonesia dan Uni Eropa. Pertemuan pertama *Joint Committee* dalam kerangka *EU-Indonesia Partnership and Cooperation Agreement* (PCA) diselenggarakan di Brussels pada 28 dan 29 November 2016. Sebelum PCA, Indonesia dan Uni Eropa telah memiliki beberapa kerja sama di berbagai bidang. Dalam bidang kemanusiaan, Indonesia dan Uni Eropa telah menyelenggarakan dialog resmi yang pertama kali diselenggarakan di tahun 2009. Dialog keenam yang diselenggarakan pada Juni 2016 mendiskusikan isu-isu keadilan, *sentencing policy*, migrasi, ekstrimisme, hak-hak disabilitas, hak-hak minoritas, dan hak asasi manusia dalam berbisnis.

Indonesia dan Uni Eropa telah melakukan negosiasi untuk kesepakatan perdagangan bebas berjudul *the Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU cepa). Putaran pertama negosiasi telah diselenggarakan di Brussels pada Septembet 2016. Putaran kedua telah diselenggarakan di Bali pada Januari 2017 dan putaran ketiga

diekspektasikan akan diselenggarakan pada September 2017.

Setelah mencapai kesepakatan, IEU CEPA akan menggabungkan pasar-pasar dengan total 700 juta populasi. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan pertukaran dalam berbagai sektor barang, jasa dan investasi, serta membawa kesejahteraan bagi kedua pihak.

NERACA PERDAGANGAN INDONESIA-UNI EROPA

Uni Eropa merupakan mitra dagang terbesar ke-4 bagi Indonesia. Sebaliknya, Indonesia berada di peringkat ke-30 dalam urutan mitra dagang Uni Eropa secara global.

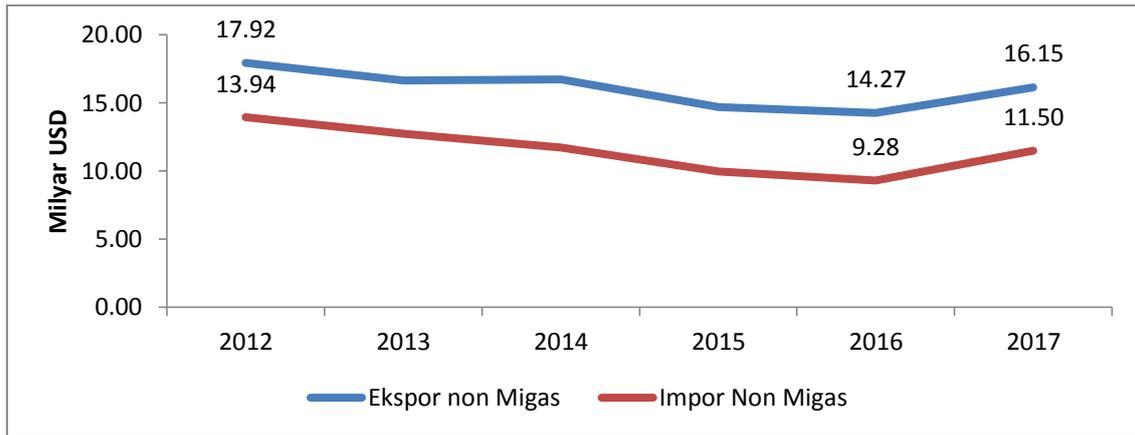
Sepanjang tahun 2000 hingga 2011, ekspor Indonesia ke Uni Eropa meningkat tajam dari USD 62,1 milyar menjadi USD 203,5 milyar. Seiring dengan itu, Impor Indonesia dari Eropa juga meningkat dari USD 33,5 milyar (2000) menjadi USD 177,4 milyar (2011). Pada kurun waktu tersebut, Indonesia mengalami surplus dalam neraca perdagangan antar Indonesia-Uni Eropa, dimana nilai ekspor lebih besar dibandingkan dengan eimpor.

Neraca Perdagangan Indonesia dengan Uni Eropa dalam 6 tahun terakhir juga menunjukkan nilai ekspor yang lebih besar dibandingkan dengan nilai impor (Tabel 1, Gambar 1)

Tabel 1. Ekspor dan Impor Non Migas Indonesia-Uni Eropa Tahun 2012-2017 (Milyar USD)

	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Ekspor	17.92	16.64	16.73	14.70	14.27	16.15
Impor	13.94	12.73	11.73	9.97	9.28	11.50
Surlus	3.98	3.90	5.00	4.73	5.00	4.65

Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018



Gambar 1. Ekspor dan Impor Non Migas Indonesia-Uni Eropa Tahun 2012-2017
 Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018 (diolah)

Ekspor non migas Indonesia ke Uni Eropa tahun 2012 mencapai USD 17,92 milyar, dan cenderung menurun sejak 2012 sampai 2016 hingga mencapai USD 14,27 milyar dengan laju penurunan sebesar 5,4 persen per tahun, kemudian meningkat 13,12 persen pada tahun 2017 dan mencapai USD 16,15 milyar.

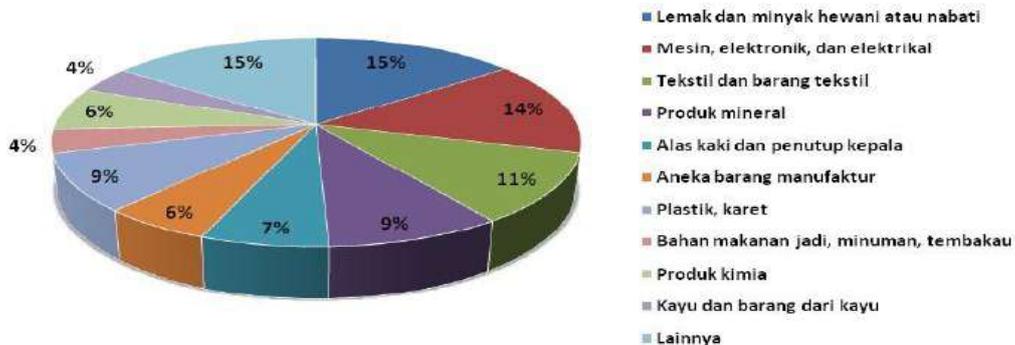
Nilai impor non migas Indonesia juga secara konsisten menurun dari USD 13,94 milyar (2012) menjadi USD 9,28 milyar pada tahun 2016, atau laju pertumbuhan negatif 9,6 persen per tahun, kemudian pada tahun 2017 meningkat 23,9 persen dan USD 11,5 milyar.

Rata-rata ekspor Indonesia dari Uni Eropa mencapai USD 16,07 milyar per tahun, sedangkan impor non migas Indonesia ke Uni Eropa adalah USD 11,52 milyar, dan surplus neraca

perdagangan Indonesia–Uni Eropa rata-rata USD 4,54 milyar per tahun. Hal ini sekaligus menunjukkan ratio ekspor/impor Indonesia-Uni Eropa mencapai 1,39, dan menciptakan surplus, dimana ekspor Indonesia lebih besar 39 persen dibandingkan dengan impor.

SURPLUS NERCARA PERDAGANGAN DAN SHARE EKSPOR CPO

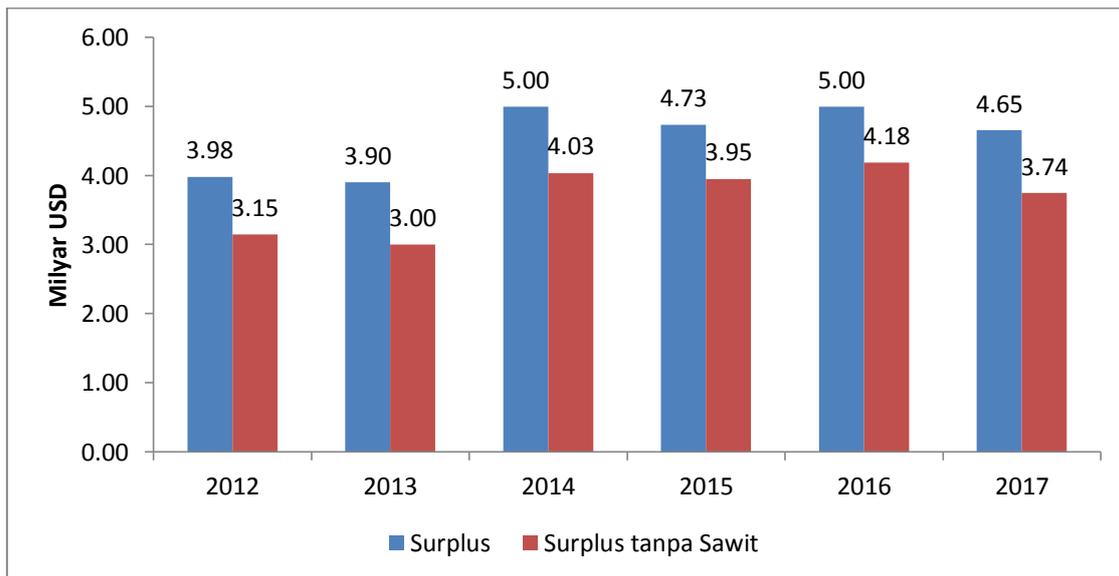
Neraca perdagangan Indonesia terhadap Uni Eropa menunjukkan nilai yang positif, atau dengan kata lain nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa lebih besar dibandingkan dengan nilai impor Indonesia dari Uni Eropa. Uni Eropa sendiri merupakan kawasan asal impor terbesar keempat, setelah negara-negara ASEAN, Jepang, dan Republik Rakyat Cina (SEKI, 2011).



Gambar 2. Ekspor Indonesia Ke Uni Eropa berdasarkan Jenis Barang
 (Sumber: *Delegation of European Union* dan Kementerian Perdagangan (2011))

Dalam 6 tahun terakhir, neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa juga tergolong positif dan menghasilkan surplus yang berada pada kisaran USD 3,9 s/d 5 milyar. Sejak 2014 cenderung flat, dan muncul beberapa tekanan dari Uni Eropa atas ekspor CPO dan biodiesel. Kebijakan lobby ekonomi tetap diperlukan untuk meningkatkan surplus tersebut di masa mendatang.

Hal ini juga bersinergi dengan posisi Negara Uni Eropa sebagai salah satu tujuan ekspor CPO Indonesia dan menduduki peringkat ketiga setelah India dan China.. Sejauh mana peran ekspor CPO dalam membantu surplus neraca perdagangan tersebut? Surplus neraca perdagangan disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Surplus Neraca Perdagangan dan Kontribusi Ekspor CPO
Sumber: Kementerian Perdagangan RI, 2018 (diolah)

Kontribusi ekspor CPO dalam menciptakan surplus neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa dapat dilihat dengan membandingkan surplus neraca perdagangan tanpa ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa.

Rata-rata surplus neraca perdagangan pada kurun waktu 2012-2017 di atas mencapai USD 4,54 milyar. Bila dikurangkan dengan ekspor CPO, maka rata-rata surplus neraca perdagangan Indonesia-Uni Eropa mencapai USD 3,68 milyar. Dengan demikian, peran ekspor CPO selama ini memberikan kontribusi USD 0,87 milyar per tahun. Dengan kata lain, kontribusi ekspor CPO dalam membantu surplus

neraca perdagangan Indonesia adalah berkisar pada 19 persen. Dengan kata lain, dari total Impor Uni Eropa dari Indonesia, share CPO adalah 19 persen, dan cenderung semakin besar dibanding tahun tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Negara Uni Eropa merupakan salah satu negara tujuan ekspor penting atau mitra strategis Indonesia. Industri minyak sawit Indonesia memiliki peran penting dalam perolehan devisa bagi Indonesia dan sekaligus menciptakan surplus neraca perdagangan Indonesia-

Uni Eropa. Peran ekspor CPO dalam 6 tahun terakhir semakin besar, dan meningkat dari 15% menjadi 19% dalam proporsi ekspor Indonesia ke Uni Eropa, dan berhasil meningkatkan surplus neraca perdagangan RI-Uni Eropa. Kebijakan lobby dengan Uni Eropa merupakan hal yang prioritas saat ini, agar kerja sama yang dibangun semakin menciptakan keuntungan bagi kedua belah pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Perdagangan RI. 2018. Neraca Perdagangan Indonesia. Kementerian Perdagangan RI. Jakarta.
- Kementerian Pertanian RI. 2017. Statistik Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 2013-2017. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Program Studi Kajian Wilayah Eropa. 2012. Kajian Kerja Sama Bilateral Indonesia – Uni Eropa Di Bidang Ekonomi Dan Keuangan. Jakarta
- Sawit Indonesia : <http://www.sawitindonesia.com/artikel/kontribusi-kelapa-sawit-sebagai-pilar-perekonomian-bangsa>.
- Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. 2011. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/01/17/2016-neraca-perdagangan-indonesia-surplus-us-88-miliar>
- USDA, Index Mundi, 2018.